

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dapat diperoleh melalui beberapa jalur, diantaranya pendidikan formal yang diperoleh di sekolah / instansi pendidikan

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi . Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses bermasyarakat terutama bagi anak didik, dan wadah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik disekolah yaitu mata pelajaran fisika. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa dan fenomena alam. Oleh karena itu, pelajaran fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa

yang tidak menyukai pelajaran fisika karena menurut mereka pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, khususnya jika dihadapkan dengan rumus-rumus dan perhitungan yang menjenuhkan. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Budi Murni 1 Medan, Bapak A. Aritonang, diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa di SMA Budi Murni 1 Medan diketahui bahwa metode mengajar yang sering dilakukan adalah ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar.

Pada kenyataannya, siswa menginginkan guru mengajar dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang lebih rileks dan tidak kaku. Maka itu, menurut Sagala (2009:5) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan".

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah dengan teman-temannya. Salah satu model yang dapat meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa adalah model pembelajaran Problem Solving. Model pembelajaran Problem Solving memiliki 5 fase yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternative strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan, dan melakukan evaluasi. Dengan kelima fase tersebut diharapkan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran fisika.

Model pembelajaran Problem solving memfasilitasi keberhasilan siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, komunikasi, dan diskusi kelompok.

Penerapan Model pembelajaran Problem Solving ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Sihite (2009) di SMAN 2 Kisaran pada materi pokok gaya dengan model pembelajaran problem solving memiliki nilai rata-rata 75,25 pada kelas eksperimen dan nilai rata-rata 66,12 pada kelas kontrol. Menurut hasil penelitian Roy Sinaga (2011) di SMAN 2 Pematang Siantar pada materi pokok bahasan Hukum Newton dengan model pembelajaran problem solving diperoleh data nilai rata-rata dari kelas eksperimen dengan nilai 79,06 dan kelas kontrol dengan nilai 66,41. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar siswa.

Kelemahan dari kedua penelitian tersebut bahwa peneliti terkendala dengan terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya penggunaan media, dan tidak memperhatikan aspek lain dari siswa, seperti tidak mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, aktivitas sangat penting diperhatikan karena pada hakekatnya belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kinematika Gerak Lurus di kelas X semester I SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016 ”.

1.2. Identifikasi masalah

Sebagaimana di jelaskan dalam latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar Fisika siswa.
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Fisika
3. Kurangnya keterlibatan dan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar

4. Kurangnya kerjasama (sikap gotong royong) yang baik antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai dalam mata pelajaran Fisika
5. Kurangnya variasi model pembelajaran Fisika.

1.3. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Solving*.
2. Model pembelajaran *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep hanya diterapkan di kelas eksperimen pada materi pokok Kinematika Gerak lurus.
3. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X Semester Ganjil SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep pada materi Kinematika Gerak Lurus pada siswa kelas X semester I SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Kinematika Gerak Lurus pada siswa kelas X semester I SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan model *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep pada materi Kinematika Gerak Lurus pada siswa kelas X semester I SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016?
4. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada

materi Kinematika Gerak Lurus pada siswa kelas X semester I SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016?

5. Apakah ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh penerapan model *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus di kelas X semester I SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus kelas X di SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus kelas X di SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus kelas X di SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016.
4. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus kelas X di SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* Berbantu Peta Konsep pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus kelas X di SMA Budi Murni 1 Medan T.P 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar / guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi alternatif bagi pengajar fisika dalam memilih model pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lanjutan.

